



KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI KREASI DI SMKS NUSATAMA PADANG

Dandi Kurnia¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) dandikurniak@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang, meliputi tujuan kegiatan, proses latihan, serta kendala yang dihadapi beserta solusi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan seni tari kreasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang, terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang terdiri dari jadwal pelaksanaan, materi latihan, serta tujuan kegiatan telah dirancang secara jelas sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi diawali dengan pendaftaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari kreasi, melakukan latihan mandiri dengan menggunakan youtube, mengulang gerakan tari yang sudah dipelajari dan penampilan tari pada acara penyambutan tamu. Kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi ini ditampilkan pada acara perpisahan sekolah, memperingati hari nasional dan acara penyambutan tamu dan pentas seni. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fasilitas, serta motivasi siswa yang belum merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, pembina melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif, memberikan metode latihan yang bervariasi, serta meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan apresiatif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi siswa secara nonakademik serta mendukung pembentukan karakter siswa yang kreatif, disiplin, dan percaya diri.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, seni tari kreasi, kegiatan siswa, pembelajaran seni

CREATIVE DANCE ART EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMKS NUSATAMA PADANG

Dandi Kurnia¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) dandikurniak@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of creative dance extracurricular activities at SMKS Nusatama Padang, including the objectives of the activities, the training process, and the challenges faced along with the solutions implemented. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of extracurricular mentors and students participating in creative dance activities. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the creative dance extracurricular activities at SMKS Nusatama Padang consist of three stages: the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The planning of creative dance extracurricular activities at SMKS Nusatama Padang consists of a schedule of implementation, training materials, and activity objectives which have been

Copyright © Dandi Kurnia¹, Ayuthia Mayang Sari²



Article History:

Submitted:

April 10, 2026

Accepted:

April 1, 2026

Published:

June 24, 2026

clearly designed so that the activities can proceed according to the established plan. The implementation of creative dance extracurricular activities begins with student registration to participate in the creative dance extracurricular, conducting independent practice using YouTube, repeating dance movements that have been learned, and performing dances at guest welcoming events. These creative dance extracurricular activities are showcased at school farewell events, national day commemorations, guest welcoming events and art performances. However, in its implementation, there are several obstacles, such as limited practice time, differences in student abilities, lack of facilities, and uneven student motivation. To overcome these obstacles, the instructor managed time more effectively, provided varied practice methods, and enhanced student motivation through a communicative and appreciative approach. Thus, the creative dance extracurricular activities at SMKS Nusatama Padang play an important role in developing students' non-academic potential and supporting the formation of students' creative, disciplined, and confident character.

Keyword: *extracurricular, creative dance art, student activities, art learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam bidang minat dan bakat (Fitri and Wulan Dhari 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”. (Roqib, 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pendidikan nonformal yang memiliki fungsi penting dalam menyalurkan minat dan bakat siswa. Menurut Muslich (2009:64), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah dengan tujuan memperluas wawasan, menyalurkan minat, serta mengembangkan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur sesuai kebutuhan (Arifin 2013:173)

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar pelengkap, tetapi bagian integral dari proses pendidikan yang holistik. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis adalah seni tari (Febrinaldo and Hadi 2024)

Tari bukan hanya aktivitas seni, melainkan juga media ekspresi diri, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya. Menurut Soedarsono (2002:15) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak tubuh yang ritmis dan indah. Tari sebagai ekspresi perasaan melalui 17 gerak ritmis yang indah dan melalui proses distorsi dan stilisasi (Sumaryono, 2011)

Melalui seni tari, siswa dilatih untuk disiplin, percaya diri, kreatif, serta mampu bekerja sama. Selain itu seni tari menjadi media penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal di tengah arus globalisasi. Liliweri (2011:45) menjelaskan bahwa kegiatan budaya dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana integrasi sosial dan penguatan identitas. Dengan kata lain, seni tari bukan hanya kegiatan seni semata, tetapi juga wadah pembinaan kepribadian dan penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Di SMKS Nusatama Padang terdapat beberapa jurusan keahlian yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang terampil, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Jurusan-jurusan tersebut meliputi Akuntansi, Manajemen perkantoran dan layanan bisnis, Perhotelan, Usaha layanan wisata, dan Kuliner. Setiap jurusan memiliki keunggulan



dan ciri khas masing-masing, namun tetap berfokus pada tujuan yang sama, yaitu mencetak lulusan yang berkualitas. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahfiz, Pramuka, MC, Silat Tradisional, dan Seni Tari. Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan mereka. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Ekstrakurikuler tidak hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bernilai, karena hasilnya berkontribusi pada penilaian rapor siswa.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang penulis lakukan di SMKS Nusatama Padang, diketahui bahwa pelatih/pembina untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah Guru Bahasa Indonesia, beliau ditugaskan untuk mengisi kekosongan guru seni dan sekaligus mengajar mata pelajaran seni tari di sekolah SMKS Nusatama Padang. Oleh karena itu pembina/pelatih tidak memiliki latar belakang dibidang seni. (Wawancara, 2025)

Kegiatan ekstrakurikuler tari sebelumnya sudah pernah berjalan namun belum terlaksana secara maksimal. Kegiatan tersebut sempat vakum karena keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dibidang seni tari. Pada masa itu, latihan tari hanya dilakukan menjelang adanya acara sekolah, seperti peringatan hari besar nasional atau acara perpisahan siswa. Peserta yang mengikuti kegiatan juga terbatas, karena belum adanya jadwal latihan yang teratur dan materi pembelajaran yang terarah. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap menunjukkan antusiasme dengan berlatih secara mandiri serta berinisiatif mencari referensi gerakan tari melalui media sosial atau video daring. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari belum berjalan secara optimal, semangat dan minat siswa terhadap dunia tari tetap tinggi dan menjadi modal penting bagi pengembangan kegiatan tersebut ke arah yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini dilaksanakan sekali setiap minggu, yaitu setiap hari Jumat setelah jam istirahat, mulai pukul 10.30 hingga 12.00 WIB. Kegiatan berlangsung di ruang kelas XII Kuliner 1 dengan menggunakan kipas tari,

ponsel, dan speaker, meskipun kondisi sarana dan prasarana tersebut belum sepenuhnya memadai. Jenis tari yang dipelajari adalah tari kreasi. Tari ini akan ditampilkan pada berbagai acara yang diadakan oleh SMKS Nusatama Padang. Jenis tari kreasi yang dipelajari adalah tari kipas kreasi.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk berlatih dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka. Namun, saat ini kegiatan tersebut belum terprogram dengan baik, sehingga beberapa siswa belum bisa mengikuti latihan secara maksimal. Agar kegiatan ini berjalan lebih efektif, perlu pengelolaan yang memperhatikan minat dan kemampuan setiap siswa, sehingga siswa bisa mengembangkan bakatnya sesuai dengan keunikannya masing-masing.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2019) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data secara alami dan penafsiran makna dari perilaku, tindakan, maupun interaksi yang terjadi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Moleong, (2014:169-170) yang menyatakan bahwa manusia merupakan instrument utama dalam penelitian kualitatif karena berperan sebagai pelaksanaan, perencanaan, pengumpulan data, serta penafsir informasi yang ada pada akhirnya menjadi penyaji hasil penelitian. Subjek penelitian terdiri dari pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan seni tari kreasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

a. Menyusun Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Kreasi

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode imitasi. Metode

ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep tari kreasi, metode demonstrasi dilakukan oleh pembina untuk memperagakan gerakan tari, sedangkan metode imitasi digunakan oleh siswa untuk menirukan gerakan yang telah dicontohkan sehingga lebih mudah dipahami.

Guru pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi menjelaskan bahwa sebelum memulai kegiatan, dilakukan perencanaan yang matang meliputi penyusunan materi, penentuan jadwal latihan, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Kegiatan Seleksi Anggota

Dalam pelaksanaan seleksi, pembina memberikan beberapa tahapan latihan awal, dimulai dengan pemanasan dan latihan kelenturan tubuh menggunakan hitungan 1x8 secara berulang. Setelah itu, siswa diberikan contoh gerakan dasar tari kreasi yang merupakan kombinasi antara gerakan tradisional dan modern. Gerakan tersebut meliputi variasi langkah, gerakan tangan, serta ekspresi yang disesuaikan dengan karakter tari kreasi yang dinamis dan inovatif.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang mencakup berbagai perlengkapan pendukung yang disesuaikan dengan karakter tari kreasi. Properti yang digunakan biasanya berupa selendang, kipas, atau aksesoris tambahan yang mendukung keindahan gerakan tari. Selain itu, penggunaan speaker sangat penting untuk menunjang proses latihan agar siswa dapat menyesuaikan gerakan dengan irama musik.

Kostum yang digunakan saat penampilan juga telah disediakan oleh sekolah, berupa kostum tari kreasi yang bersifat fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai tema pertunjukan. Namun, ketersediaan kostum masih terbatas sehingga menjadi kendala bagi pembina dalam mengembangkan variasi penampilan yang berbeda.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi diawali dengan proses pendaftaran siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pembina memberikan penjelasan umum mengenai tujuan, manfaat, serta gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama latihan tari kreasi. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan awal ini, ditandai dengan jumlah kehadiran sebanyak 19 orang. Selain itu, pembina juga memberikan arahan terkait kedisiplinan, jadwal latihan, serta komitmen yang harus dijaga oleh setiap peserta. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar sebagai tahap awal pembentukan kelompok ekstrakurikuler.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan dimulai dengan arahan dari pembina, kemudian dilanjutkan dengan latihan mandiri oleh siswa. Siswa memanfaatkan media digital seperti YouTube untuk mencari referensi gerakan tari kipas kreasi. Pembina turut berperan aktif dalam membimbing siswa, khususnya dalam mengembangkan dan menyusun gerakan tari berdasarkan referensi yang telah ditemukan. Proses latihan berjalan interaktif karena siswa tidak hanya meniru, tetapi juga mulai berkreasi dengan gerakan yang ada. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi awal terhadap hasil latihan untuk melihat kesiapan siswa dalam menampilkan tarian. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 19 orang.

c. Pertemuan Ketiga

Kegiatan difokuskan pada pengulangan dan pementasan gerakan tari yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diminta untuk mengulang rangkaian gerakan secara berkelompok agar tercipta kekompakan dan keselarasan gerak. Pembina memberikan koreksi terhadap teknik gerakan, ekspresi, serta ketepatan irama siswa. Selain itu, dilakukan juga tahap evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan siswa menjelang penampilan. Meskipun jumlah siswa yang hadir mengalami sedikit penurunan menjadi 11 orang, kegiatan tetap berjalan dengan baik dan



siswa terlihat semakin percaya diri dalam menampilkan gerakan tari.

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan mencapai tahap puncak yaitu penampilan tari kreasi dalam acara resmi sekolah. Siswa menampilkan tari kipas kreasi dalam acara penyambutan tamu sekaligus penyerahan siswa kelas XII dari tempat magang kepada pihak sekolah. Penampilan ini menjadi bentuk implementasi dari seluruh latihan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa tampil dengan penuh percaya diri, menunjukkan kekompakan serta penguasaan gerakan yang baik. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang evaluasi akhir, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam tampil di depan umum. Pembina memberikan apresiasi atas usaha dan kerja keras siswa selama proses latihan berlangsung.

3. Kendala yang dihadapi Selama Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi selama proses latihan umumnya berkaitan dengan keterbatasan waktu, karena jadwal latihan harus menyesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga durasi latihan menjadi kurang optimal. Selain itu, tingkat kemampuan siswa yang beragam juga menjadi hambatan, di mana ada siswa yang cepat memahami gerakan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, sehingga pelatih harus mengulang materi agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik.

Kendala lain yang muncul adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang latihan yang terbatas atau kurang memadai, serta sarana seperti musik dan properti tari yang belum sepenuhnya tersedia. Di samping itu, faktor motivasi dan kedisiplinan siswa juga memengaruhi kelancaran latihan, karena tidak semua siswa memiliki komitmen yang sama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi fisik siswa yang terkadang lelah setelah kegiatan belajar di kelas juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses latihan, sehingga memengaruhi kualitas penampilan dan hasil latihan secara keseluruhan.

4. Solusi dalam Mengatasi Kendala

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang adalah

dengan mengatur jadwal latihan secara lebih fleksibel dan efektif agar tidak berbenturan dengan kegiatan belajar siswa, sehingga waktu latihan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pelatih juga dapat menerapkan metode latihan bertahap dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, sehingga siswa yang lebih cepat memahami gerakan dapat membantu temannya yang masih kesulitan, sekaligus mempercepat proses penguasaan materi.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, pihak sekolah dapat mengoptimalkan ruang yang tersedia atau bekerja sama dengan pihak lain untuk menyediakan tempat latihan yang lebih memadai. Penggunaan media sederhana seperti speaker portable atau rekaman musik juga dapat menjadi alternatif pendukung latihan. Dalam hal motivasi, pelatih perlu memberikan dorongan, apresiasi, dan suasana latihan yang menyenangkan agar siswa lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Kondisi fisik siswa juga perlu diperhatikan dengan memberikan waktu istirahat yang cukup selama latihan serta melakukan pemanasan dan pendinginan, sehingga siswa tetap bugar dan mampu mengikuti latihan dengan baik.

5. Evaluasi

a. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan oleh pembina. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan penilaian yang dilakukan selama 4 kali pertemuan, kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi beberapa kelompok siswa yang menunjukkan peningkatan dalam penguasaan gerak, baik dari segi hafalan maupun teknik menari. Teknik yang dinilai meliputi ketepatan gerakan sesuai irama musik, keluwesan gerak, kekompakan, serta ekspresi dalam menampilkan tari kreasi.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh pembina bertujuan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, memantau perkembangan kemampuan siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses latihan. Dengan adanya evaluasi ini,

pembina dapat memberikan perbaikan yang tepat sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Edwin dan Gerald W. Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai suatu kegiatan melalui pengumpulan data secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, meskipun pada tahap awal masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam menguasai gerakan.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi. Melalui evaluasi ini, pembina dapat meningkatkan kualitas latihan serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam penyediaan kostum dan alat pendukung latihan. Selain itu, kondisi tempat latihan yang terkadang panas serta keterbatasan peralatan seperti speaker juga memengaruhi kenyamanan siswa saat berlatih, sehingga berdampak pada semangat dan konsentrasi mereka.

Setelah melalui proses latihan dan evaluasi, pembina merencanakan untuk menampilkan hasil karya terbaik siswa pada acara sekolah, seperti pentas seni atau penyambutan tamu. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan hasil penilaian selama proses latihan. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil latihan serta sebagai motivasi bagi siswa lain agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Evaluasi Saat Proses Latihan

Selama proses latihan berlangsung, pembina melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan siswa. Evaluasi ini difokuskan pada aspek penguasaan gerak, kekompakan kelompok, kedisiplinan, serta kemampuan mengekspresikan gerakan tari.

Pembina memberikan umpan balik secara langsung, seperti memperbaiki posisi tubuh, keselarasan gerakan dengan irama, serta kekompakan antaranggota kelompok.

Selain itu, pembina juga menilai keaktifan siswa dalam mengikuti latihan serta kerja sama dalam kelompok. Siswa yang menunjukkan perkembangan yang baik diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar terus meningkatkan kemampuannya. Melalui evaluasi ini, pembina dapat mengetahui keberhasilan proses latihan serta menentukan langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi Setiap Pertemuan

Evaluasi pada setiap pertemuan dilakukan secara langsung oleh pembina untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Pada pertemuan pertama, evaluasi difokuskan pada pemahaman gerak dasar tari kreasi serta kemampuan mengikuti irama. Pembina juga menilai kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam mengikuti latihan.

Pada pertemuan kedua, evaluasi diarahkan pada perbaikan teknik gerakan, kekompakan, serta kemampuan siswa dalam menggabungkan gerakan dengan musik. Setiap kesalahan gerak segera diperbaiki melalui bimbingan langsung dari pembina.

Pada pertemuan ketiga, evaluasi lebih menekankan pada penyempurnaan gerakan, ekspresi, serta kepercayaan diri siswa saat menampilkan tari kreasi. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan seleksi siswa yang akan tampil dalam kegiatan sekolah. Secara keseluruhan, evaluasi pada setiap pertemuan berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan siswa dan sebagai dasar perbaikan dalam proses latihan.

d. Evaluasi Setelah Materi Selesai

Setelah seluruh materi tari kreasi selesai diajarkan, pembina melakukan evaluasi akhir untuk menilai hasil keseluruhan dari proses latihan. Evaluasi ini mencakup penguasaan gerak, ketepatan irama, kekompakan kelompok, ekspresi, serta penampilan secara keseluruhan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil latihan sebagai bentuk demonstrasi kemampuan mereka.



6. Penampilan

Kegiatan penampilan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang. Tahap ini menjadi ajang bagi peserta didik untuk menampilkan hasil latihan yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Penampilan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kerja sama dalam sebuah pertunjukan tari.

Pada umumnya, kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang ditampilkan dalam berbagai acara sekolah, seperti pentas seni, perpisahan kelas, serta penyambutan tamu. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengaplikasikan hasil latihan mereka sekaligus menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan gerakan tari kreasi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media untuk memperkenalkan seni tari kepada warga sekolah dan lingkungan sekitar.

Namun, pada saat pelaksanaan penelitian, penampilan tari kreasi hanya dilakukan dalam acara penyambutan tamu sekolah. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi sebelumnya juga pernah ditampilkan dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya, seperti pentas seni dan acara perpisahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi memiliki peran aktif dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Hadi (2012:62) menjelaskan bahwa tari kreasi lahir dari keinginan untuk memperbaiki gerak dan pola tari agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Penampilan pada acara penyambutan tamu berjalan dengan baik dan lancar. Siswa yang terpilih tampil dengan penuh percaya diri dan mampu membawakan tari kreasi sesuai dengan hasil latihan yang telah dilakukan sebelumnya. Kekompakan, teknik gerak, serta ekspresi yang ditampilkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari proses latihan yang telah dilalui.

Menurut Jazuli (2016), seni pertunjukan merupakan suatu kegiatan menampilkan karya seni yang bertujuan untuk menarik perhatian penonton. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang, penampilan ini

menjadi sarana penting dalam menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni tari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam tampil di depan umum serta meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan adanya kegiatan penampilan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teknik tari, tetapi juga dapat mengekspresikan diri melalui gerakan yang kreatif dan inovatif. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk apresiasi terhadap hasil latihan yang telah dilakukan serta mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka di bidang seni tari.

Pembahasan

a. Analisis Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang menunjukkan adanya upaya sistematis dalam merancang kegiatan yang terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini terlihat dari penetapan tujuan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan menari, tetapi juga mencakup aspek pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan pendekatan holistik dalam pengembangan peserta didik.

Tujuan kegiatan yang dirumuskan dalam perencanaan juga sudah jelas dan terukur, yaitu mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni tari serta meningkatkan kemampuan teknik gerak dan ekspresi. Selain itu, adanya tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan pengalaman tampil menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada proses, tetapi juga pada hasil yang dapat dirasakan langsung oleh siswa.

Dari segi penyusunan program, kegiatan ini dirancang dalam beberapa pertemuan dengan jadwal yang teratur setiap hari Jumat. Penentuan waktu dan durasi latihan menunjukkan adanya perencanaan yang mempertimbangkan kondisi sekolah dan ketersediaan waktu siswa. Meskipun demikian, keterbatasan waktu yang hanya dua jam setiap pertemuan menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran yang direncanakan, yaitu ceramah, demonstrasi, dan imitasi, menunjukkan bahwa pembina telah mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari. Kombinasi metode tersebut memungkinkan siswa memahami konsep, melihat contoh secara langsung, dan mempraktikkan gerakan secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan metode sudah cukup efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap seleksi peserta juga menjadi bagian penting dalam perencanaan kegiatan. Proses seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan memiliki kemampuan dasar yang memadai, sehingga proses latihan dapat berjalan lebih efektif. Seleksi ini juga membantu pembina dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Perencanaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung seperti aula atau lapangan, speaker, serta properti tari. Namun, keterbatasan fasilitas seperti ruang latihan yang kurang nyaman dan jumlah kostum yang terbatas menjadi catatan penting dalam perencanaan yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

b. Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang terstruktur, dimulai dari tahap pendaftaran hingga tahap penampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah mengikuti alur yang sistematis.

Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada tahap pengenalan dan pembentukan kelompok. Pembina memberikan penjelasan mengenai tujuan, aturan, serta komitmen yang harus dipatuhi oleh siswa. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab peserta selama mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan pertemuan kedua menunjukkan adanya inovasi dalam

pembelajaran, di mana siswa memanfaatkan media digital seperti YouTube untuk mencari referensi gerakan tari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada pembina, tetapi juga melibatkan keaktifan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide gerakan.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada pemantapan gerakan dan kekompakan kelompok. Pembina memberikan koreksi terhadap teknik gerakan, ekspresi, dan ketepatan irama. Tahap ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas penampilan siswa.

Pertemuan keempat menjadi puncak kegiatan, yaitu penampilan tari dalam acara resmi sekolah. Penampilan ini menunjukkan bahwa proses latihan yang dilakukan sebelumnya telah memberikan hasil yang cukup baik, terlihat dari kepercayaan diri dan kekompakan siswa saat tampil di depan umum.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan dan perbedaan kemampuan siswa. Kendala ini memengaruhi kecepatan dalam memahami materi, sehingga pembina perlu mengulang gerakan agar semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang latihan yang kurang nyaman dan perlengkapan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa saat latihan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dengan baik berkat peran aktif pembina dalam membimbing siswa serta semangat siswa dalam mengikuti latihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah mampu mencapai tujuan yang diharapkan meskipun menghadapi berbagai kendala.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi dilakukan secara bertahap selama proses latihan berlangsung. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi juga pada setiap pertemuan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Hal



ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap awal, evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan dasar siswa melalui proses seleksi. Penilaian difokuskan pada kelenturan, koordinasi gerak, dan kemampuan mengikuti irama. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan siswa yang layak mengikuti kegiatan secara lebih intensif.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan selama proses latihan, terutama pada pertemuan kedua dan ketiga. Pembina memberikan umpan balik terhadap gerakan, ekspresi, dan kekompakan siswa. Evaluasi ini membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas penampilan. Evaluasi akhir dilakukan melalui penampilan tari dalam acara sekolah. Penampilan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan, karena siswa dapat menunjukkan hasil latihan secara langsung di depan audiens. Kepercayaan diri dan kekompakan siswa menjadi aspek utama yang dinilai dalam tahap ini.

d. Keterkaitan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan yang terarah dan sistematis. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan menunjukkan adanya konsistensi antara apa yang direncanakan dan yang dilakukan di lapangan. Hal ini terlihat dari kesesuaian jadwal, materi, dan metode yang digunakan selama latihan.

Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang efektif, sedangkan evaluasi yang tepat akan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas perencanaan di masa depan.

e. Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni tari. Menurut Mary Mayety (1990:2), menyatakan tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menari, baik dari segi teknik gerak, koordinasi, maupun ekspresi. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan siswa selama proses latihan hingga penampilan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya merasa ragu menjadi lebih berani tampil di depan umum setelah mengikuti latihan dan penampilan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut terlihat selama proses latihan yang menuntut kekompakan dan komitmen dari setiap peserta.

Namun, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung. Kendala ini menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Temuan lain menunjukkan bahwa peran pembina sangat penting dalam keberhasilan kegiatan. Pembina tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun semangat dan kepercayaan diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang, terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Perencanaan kegiatan

ekstrakurikuler tari kreasi di SMKS Nusatama Padang terdiri dari jadwal pelaksanaan, materi latihan, serta tujuan kegiatan telah dirancang secara jelas sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi diawali dengan pendaftaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari kreasi, melakukan latihan mandiri dengan menggunakan youtube, mengulang gerakan tari yang sudah dipelajari dan penampilan tari pada acara penyambutan. Kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi ini ditampilkan pada acara perpisahan sekolah, memperingati hari nasional dan pembukaan lomba-lomba yang di selenggarakan oleh sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fasilitas, serta motivasi siswa yang belum merata.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembina melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif, memberikan metode latihan yang bervariasi, serta meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan apresiatif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi di SMKS Nusatama Padang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi siswa secara nonakademik serta mendukung pembentukan karakter siswa yang kreatif, disiplin, dan percaya diri.

Rujukan

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Febrinaldo, and Harisnal Hadi. 2024. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai." *Avant-Garde* 2(2):246–54. doi: <https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.123>.
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Hadi, Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: Farishma Indonesia.
- Liliweri, Alo. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta:Pustaka.
- Mayety, Mary. (1990). *Kreativitas dan Humanitas*. Surabaya
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roqib, Moh. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKSI
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta